

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS V UPT SPF SDN KIP BARA-BARAYA I

¹Novia Sari Intan, ² Hasan, ³ Nurmiati

¹Universitas Negeri Makassar/ Email : noviasari0401@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/ Email : hasan@unm.ac.id

³UPT SPF SDN KIP BARA BARAYA I/ Email : nurmiatinurmi@gmail.com

Artikel info

Received; 02-12-2024

Revised;03-01-2025

Accepted;04-02-2025

Published,25-03-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS kelas V UPT SPF SDN KIP BARA BARAYA I dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah peserta didik 14 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 4 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi kegiatan siswa, Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Soal Tes Soal yang digunakan dalam penelitian ini berisi soal pencapaian indikator hasil belajar siswa. Teknik analisis data digunakan Data kuantitatif dan Data kualitatif. Sedangkan untuk hasil belajar siswa menggunakan lembar tes hasil belajar yaitu berupa tes tertulis dalam bentuk tes soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa yaitu 62,5% dan pada siklus II menjadi 83,33%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS UPT SPF SDN KIP BARA BARAYA I.

Keywords:

Make A Match ; Hasil Belajar

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah

lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Serta mempersiapkan dan mencetak sumber daya manusia serta generasi muda, pendidikan juga sangat penting, terutama untuk menjadi peserta didik yang pintar dan memenuhi tuntutan yang ingin dicapai, yang dicirikan oleh dinamika perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) dan teknologi (IPTEK).

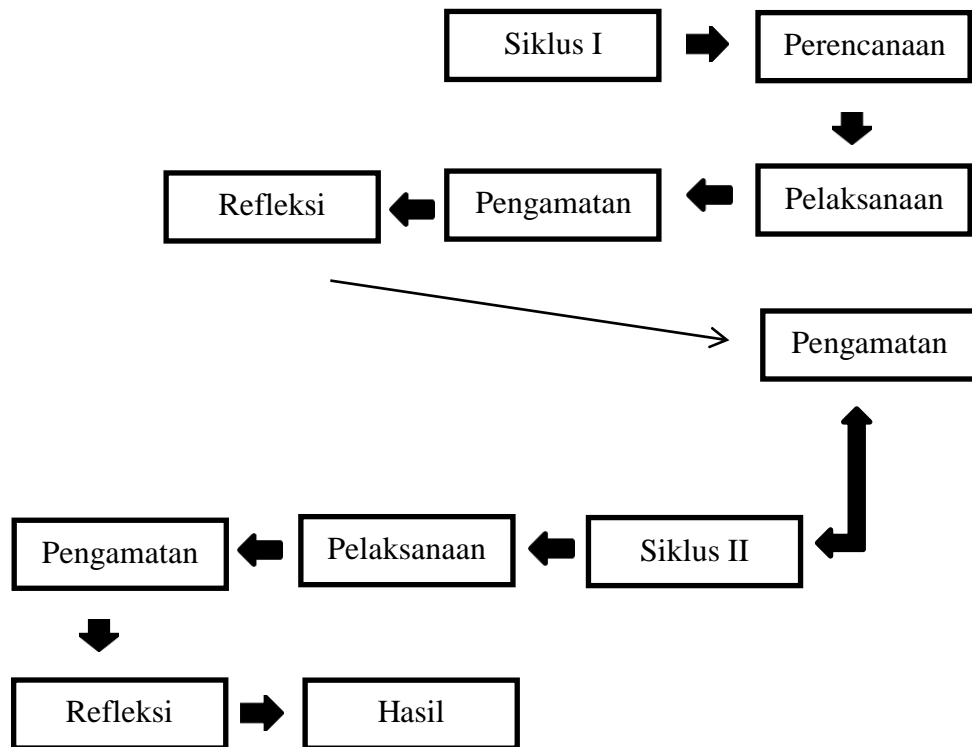
Pembelajaran IPAS Tujuan sekolah adalah untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan, jadi harus mempermudah bagi peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran IPAS mata pelajaran yang kurang disukai peserta didik, sehingga nilai siswa kurang baik. Untuk mengatasi masalah ini, model pembelajaran yang tepat diperlukan. Menurut Sakarebau (2017), belajar adalah proses yang aktif di mana subjek belajar membangun pengetahuannya sendiri dan mencari makna dari apa yang mereka pelajari, seorang akan berhasil dalam belajar jika dia sendiri memiliki keinginan untuk mempelajari.

Menurut Slameto (2023) mengatakan bahwa "hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Menurut observasi analisis apa dilakukan oleh peneliti pembelajaran peserta didik didalam kelas V masih rendah. Ada beberapa masalah yang muncul terkait dengan aktivitas siswa dan hasil belajar mereka seperti kurangnya peserta didik tidak aktif bertanya saat mereka mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dan arahan guru ketika diberikan pertanyaan kepada peserta serta tidak ada responsive dan tidak fokus selama belajar sehingga dari hasil pembelajaran peserta didik dibawah standar dari 14 peserta didik yang mencapai KKM 75% 6 orang, sedangkan 8 siswa belum bisa mencapai KKM 75%. Informasi menunjukkan nilai siswa masih belum maksimal pada pembelajarn IPAS belum maksimal, minat belajar siswa belum antusias, karena guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah dan menyuruh siswa menulis materi Akibatnya, pembelajaran lebih terfokus pada guru, sementara siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar berlangsung. Pengajar juga tidak menggunakan media sebagai alat media proses sehingga proses pembelajaran IPAS berlangsung dengan cara yang monoton dan siswa merasa jenuh.. Jadi menyebabkan Hasil Belajar rendahnya peserta didik ialah penggunaan pembelajaran yang kurangnya penggunaan media yang nyata serta menggunakan model yang melibatkan siswa dalam pembelajaran berlangsung.

Diharapkan pada model *Make a Match* bisa pemahaman peserta didik dan pencapaian belajar IPAS mereka, karenanya sekolah dapat mencapai nilai ketuntasan minimal. Diantara keuntungan terhadap pembelajaran *Make a Match* siswa mencari jawaban dan soal yang mereka dapat tentang ide atau materi pembahasan serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman terhadap siswa nantinya, serta dapat bermain sambil memperoleh pengetahuan dari permainan yang ditetapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian mengeksplorasi dengan melakukan PTK kelas V UPT SPF SDN KIP BARA BARAYA I".

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas adalah tipe yang melibatkan refleksi melalui pelaksanaan tindakan tertentu untuk mengeksplorasi hal-hal baru serta meningkatkan kualitas dan hasil belajar. Di dalam konsep PTK mencakup beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta pertimbangan. Templat Tindakan Kelas yang diusulkan oleh Kemmsi & Mc Tanggart (dalam Afandi, 2013).



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Tanggart
(Sumber : Afandi, M 2013)

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDN KIP BARA BARAYA I yang terletak di Kecamatan Makassar, Kota Makassar, kelas yang digunakan ialah kelas V B tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 14 orang, yang laki-laki 10 orang 4 perempuan

Metode penelitian yang dilakukan diantaranya :

1. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas didalam ruang kelas selama proses belajar mengajar. Karna ini mencakup perilaku peserta didik saat belajar, berkomunikasi, menyelesaikan tugas, atau aktivitas lainnya.
2. Tes serangkaian bentuk pertanyaan pilihan ganda guna mengetahui hasil belajar serta tujuan pembelajaran.
3. Dokumentasi berupa foto-foto dan sebagai bukti nyata telah dilaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas.

Instrument penelitian lembar observasi tentang tindakan guru ialah sejumlah kegiatan yang menyangkut penggunaan pembelajaran *Make a Match*, lembar observasi kegiatan siswa ketika proses

belajar berlangsung dan soal pilihan ganda berisi pencapaian indikator hasil belajar siswa. Teknik analisis data Dengan kata lain, data kuantitatif adalah nilai hasil belajar yang dihasilkan oleh peneliti, dan peneliti menggunakan analisis statistik rinci disediakan didasarkan jumlah untuk menemukan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar. (Aqib dkk, 2009: 4041) :

a. Penghitung presentase ketuntasan :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

b. Anda dapat menjumlah menggunakan rumus dibawah ini :

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Penjelasannya :

X : Rata-rata nilai

$\sum x$: Total semua nilai peserta didik

$\sum N$: Semua peserta didik

Menghitung semua rumus sesuai yang telah diterapkan presentase dengan rumus harus sesuai mempertimbangkan standar ketuntasan belajar siswa dikelas mempertimbangkan standar ketuntasan belajar siswa dikelas V yang dibagi menjadi dua kelompok, tuntas dan tidak tuntas, berdasarkan kriteria pada Tabel diantaranya :

Tabel 1. Kriteria minimal kinerja pembelajaran IPAS

Minimal Ketuntasan	Kriteria
≥ 75	Tuntas
≤ 75	Tidak Tuntas

Sumber : KKM UPT SPF SDN KIP BARA BARAYA I (2024)

Adapun mengelompokkan nilai berdasarkan kriteria penilaian dengan menggunakan tabel penilaian diantaranya ialah :

Diagram 2. Metode nilai tes peserta didik

No	Interval Nilai	Kategori
1.	80 – 100	Sangat Baik
2.	68 – 75	Baik
3.	55 – 60	Cukup
4.	40 – 50	Kurang
5.	0 – 39	Sangat Kurang

Sumber : UPT SPF SDN KIP BARA BARAYA I (2024)

Data kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi peningkatan hasil yang telah dicapai seorang paada saat pembelajaran.

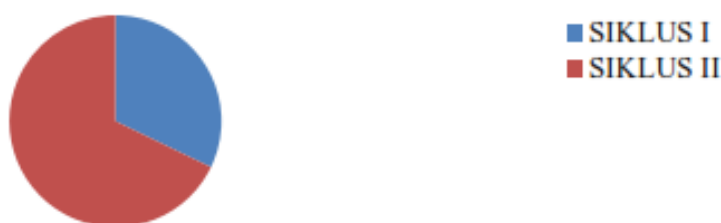
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan dalam tabel 4, dapat diketahui dari ke 14 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, ada 11 peserta didik 86,3 yang mencapai skor antara 80 dan 100 kategori sangat baik., 2 siswa 9,0 memiliki nilai 68 – 75 kategori baik, 1 siswa memiliki nilai 4,5 memiliki nilai 55 – 60 tidak ada kategori yang cukup siswa memiliki kualitas 40 – 5 kurang begitupun dengan katategori sangat kurang tida ada peserta didik memiliki nilai 0 – 39.

Berdasarkan kriteria penilaian siswa kita lihat maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa diantara kedua siklus satu dan dua maka pada gambar diagram lingkaran 3 berikut :

Hasil Presentase Belajar Siklus I dan Siklus II



Gambar 3. Diagram Lingkaran Hasil Presentase Siklus I dan II

Menurut informasi yang dikumpulkan bahwa presentase kesuksesan hasil pendidikan siklus I dan II, yaitu 86,3% yang mengalami penurunan pada siklus I sebanyak 45,4%.

Pembahasan

Mengimplementasikan model pembelajaran *Make a Match*, peneliti menemukan bahwa siswa di UPT SPF SDN KIP BARA BARAYA I menunjukkan peningkatan pada pebelajaran IPAS siswa diantara kedua siklus tersebut, mulai dari siklus I sebanyak 40,9 % dan presentase siklus II ialah 86,3% berarti mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus I sebayak 45,4%. Hasil belajar menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik meningkat, tetapi sikap dan keterampilan mereka juga meningkat sebagai hasil dari pengalaman belajar..

Dalam proses mencari pasangan, kompetensi antar siswa menciptakan suasana belajar. Menurut Sofyan dan Uno (Artawa dan Suwatra, 2013), suasana kompetensi mendorong siswa untuk belajar lebih baik lagi, sementara suasana persaingan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengukur kemampuan mereka melalui kemampuan orang lain. Selain itu, belajar dengan cara bersaing akan menghasilkan usaha belajar yang lebih besar. Studi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* meningkatkan hasil belajar siswa.

penjelasan sebelumnya terhadap memperbaiki peningkatan pembelajaran kelas V dari studi dari kedua siklus, pada penelitia pertama, pembelajaran tidak maksimal dalam membawakan model pembelajaran yang sudah diterapkan siswa kurang partisipasi sehingga dilanjutkan siklus II. Siklus kedua juga menerapkan proses pembelajaran yang sama pada siklus I serta pada siklus II terdapat peningkata dari silkus I sebelumnya dengan model pembelajaran yang sama peserta didik lebih antusias dalam belajar.

PENUTUP

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian dan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian IPAS kelas V UPT SPF SDN KIP BARA BARAYA I dengan metode *Make a Match* bahwa peningkatan belajar siswa mengalami peningkatan yang pada pra tindakan mencapai dapat kita lihat disiklus I dengan presentase 40,9% yang dikategorikan cukup sedangkan pada siklus II pesentase ketuntasan 85,3% dikategorikan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Teori & Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Unissula Pres. Jurnal Penerapan Model *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak
- Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Artawa, dkk. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Di Gugus 1 Kecamatan Selat. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 1 (1)
- Ira Dwi Setya Rahmayanti , Henny Dewi Koeswanti. (2017). Penerapan Model *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak.
- Listiana Winda Rahayu. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pembelajaran Make A Match Dengan Media Kartu Jodoh*. Gunungjati
- Nurul Fitria. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas Iv Mis Lamgugob Kota Banda Aceh*.
- Sakarebau, E. S. (2017). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 5: 389-397
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wahyu Tri Raharjo. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Kelas 4 SD*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UKSW.
- Yenti, dkk. (2016). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus SMA. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Tanjungpura. Vol. 5 (9)